

KONSEP GURU IDEAL MENURUT MUNIF CHOTIB

DALAM BUKU GURUNYA MANUSIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

FAUZI

14422129

Pembimbing

Drs.A.F. Djunaidi, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK
KONSEP GURU IDEAL MENURUT MUNIF CHOTIB DALAM BUKU
GURUNYA MANUSIA

Oleh: Fauzi

Sebagai salah satu komponen pendidikan penebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar guru harus ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan *transfer of values* dan sekaligus *transfer of skill*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep guru yang ideal menurut Munif Chotib dalam bukunya yang berjudul "*gurunya manusia*" dan bagaimana cara menjadi guru yang ideal menurut munif chotib. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model *library research*. pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, serta analisis data menggunakan *content analysis*.

Konsep guru ideal menurut Munif Chotib adalah guru yang menjunjung tinggi potensi-potensi kemanusiaan yang disebut dengan gurunya manusia, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Untuk menjadi guru yang ideal ada lima syarat menurut Munif Chotib sebagai berikut : Bersedia untuk selalu belajar, membuat perencanaan pembelajaran secara rutin, bersedia diobservasi, Selalu tertantang meningkatkan kreativitas, memiliki karakter yang baik.

Selain syarat tersebut juga ada yang harus dilakukan sebagai cara menjadi guru ideal sebagai berikut : Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara, Mengajar dengan hati, Memahami kemampuan dan kecerdasan anak dalam arti luas, Terus menjelajah kemampuan siswa, Mengajar dengan cara menyenangkan, Memposisikan diri sebagai fasilitator.

Kata kunci: Konsep, Guru Ideal, Munif Chotib, Gurunya Manusia.

ABSTRACT
THE IDEAL TEACHER CONCEPT ACCORDING TO MUNIF CHOTIB IN
THE BOOK GURUNYA MANUSIA

By: Fauzi

One of the components of the education what we use to apply human values in order to teach for teachers or educators. They must active to create human potential and quality because of that the teachers or educators must follow the process of it actively and makes their presence as professional existence as a guide in the processes. Every single teachers or educator have the responsibility to make their learners achieve adultery or some achievements in their life. In this context, not only the teachers or educators just do the transfer of knowledge but also doing transfer of values and transfer of skills.

According to problem description above, this research goal is to know how exactly the ideal teachers or educators concept according to Munif Chotib in his book “gurunya manusia” and the ways to be the ideal teachers or educators. This research uses descriptive qualitative – library research model. The collecting data uses documentation method with analyzing data using content analysis.

The ideal concept Munif Chotib is someone who keeps the human potentials called gurunya manusia well, pedagogic competent, self competent, social competent, and professional competent. There are five qualifications to be ideal teachers or educators :Non-stop learning, making learning plan actively, ready to be observation, Good character , all about advancing creativity.

Except of the qualifications above, there are something that we must do as the way to be the ideal teachers or educators : Always thought that all of the learners are champion, Teaching with the heart, Understanding the students’ abilities and the intelligence on the large ways, always exploring the students abilities, fun teaching, and positing as facilitation.

Keywords: Concept, Ideal Teacher, Munif Chotib, Gurunya Manusia



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan penyebar nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dan berkualitas. Oleh karena itu, guru harus ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu, dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga melakukan *transfer of values* dan sekaligus *transfer of skill*.

Profesi guru tentunya sangat terkait dengan unsur manajemen kerja guru: bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar di kelas, lalu melakukan evaluasi kualitas pembelajaran itu hari demi hari. Guru, terkadang seringkali terjebak mengukur kemampuan peserta didik hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif, padahal Benjamin S. Bloom membagi tiga kemampuan seseorang yaitu: Kemampuan kognitif yang menghasilkan ketrampilan berfikir, Kemampuan psikomotorik yang menghasilkan kemampuan berkarya, Kemampuan afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap. Guru seharusnya mampu memandang kompetensi para peserta didik lebih luas, yakni berdasarkan tiga kemampuan tersebut. Adapun kenyataan di lapangan yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia adalah bahwa sebagian besar sistem pendidikan di Indonesia, diakui atau tidak masih menempatkan kemampuan kognitif di atas kemampuan psikomotorik dan afektif.

Berkenaan dengan profesionalitas guru Munif Chotib seorang ahli sekaligus praktisi dan konsultan pendidikan membuat konsep guru ideal yang terdapat dalam buku yang berjudul "*Gurunya Manusia*". Dalam buku tersebut Munif Chotib menganggab bahwa "semua guru pasti bisa mengajar dan semua peserta didik tidak ada yang bodoh" Munif Chotib menyebutnya dengan teori *multiple intelligences*.

Guru dalam mengajar harus dengan hati dan terpusat pada peserta didik, memiliki keikhlasan dalam mengajar dan belajar, memiliki keyakinan bahwa target pekerjaannya adalah membuat para siswa berhasil memahami materi-materi yang diajarkan. Guru yang ikhlas akan berintrospeksi apabila ada siswa yang tidak memahami materi ajar. Guru yang berusaha meluangkan waktu untuk belajar sebab mereka sadar, profesi guru tidak boleh berhenti untuk belajar.¹

Guru tidak hanya berkewajiban merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran, namun juga memiliki hak untuk belajar, bahkan belajar bagi guru adalah wajib, guru yang berhenti belajar harus berhenti mengajar, Munif Chotib sering menyebutnya dengan *learning by doing*. Menjadi guru ideal yang memiliki pengetahuan, komitmen dan *skill*, hal terpenting adalah

¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: PT Mizan Kaifa, 2016, h. 75.

ia harus selalu belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya, tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah, perkembangan zaman memungkinkan siswa mendapatkan informasi dari beragam sumber, akibatnya siswa menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Bagi Munif Chotib guru adalah seniman tingkat tinggi, karena kemampuannya membaca manusia yang unik dan mengarahkan pada hal-hal yang bermanfaat. Apapun kemampuan peserta didik harus dihargai, pasti bisa dikembangkan dan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik sendiri maupun pada masyarakat dan bangsa, siswa menjadikan sekolah menjadi tempat favorit untuk mengasah *skill* sekolah menjadi tempat yang menyenangkan yang selalu menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswa.

Guru selain mengajar juga memberi motivasi siswanya agar dapat menumbuhkan kemauan untuk mengasah kemampuannya. Kreativitas guru dalam mengajar mampu memanfaatkan segala fasilitas yang ada didalam kelas agar pembelajaran menjadi menyenangkan tidak membosankan.

Dari sekilas penjelasan diatas penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji bukunya Munif Chotib yang berjudul "*gurunya manusia*" yang kemudian penulis jadikan skripsi dengan judul "KONSEP GURU IDEAL MENURUT MUNIF CHOTIB DALAM BUKU GURUNYA MANUSIA".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.

1. Fokus Penelitian.

Konsep guru ideal menurut Munif Chotib yang akan di analisis melalui pendekatan studi literatur (*Gurunya Manusia : menjadikan semua anak istimewa dan semua anak juara*).

2. Pertanyaan Penelitian.

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yang hendak dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Konsep guru yang ideal menurut Munif Chotib dalam buku Gurunya Manusia ?
- b. Bagaimana cara menjadi guru yang ideal menurut Munif Chot ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep guru yang ideal menurut Munif Chotib dalam buku Gurunya Manusia
- b. Bagaimana cara menjadi guru yang ideal menurut Munif Chotib dalam buku Gurunya Manusia.

2. kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya dalam memahami peran dan fungsi seorang guru.
- b. Sebagai informasi berharga bagi para praktisi pendidikan dan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
- c. Sebagai ilmu untuk para guru atau para pendidik dalam berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai pendidik yang sejati.

- d. Sebagai tambahan referensi bagi siapapun yang bercita-cita menjadi guru dan bagi yang ingin mengetahui tugas-tugas seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan.
 - e. Sebagai gambaran konsep guru ideal menurut Munif Chotib.
- D. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab Dimulai dari pendahuluan, pertanyaan penelitian, sampai kesimpulan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka.

1. penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Al Dinayang berjudul. “*Konsep memanusiakan manusia perspektif munif chatib dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*”.²
2. Skripsi yang dilakukan oleh Kristi Wardani yang berjudul “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”³
3. Skripsi yang ditulis oleh Lilik Muthoharoh yang berjudul “*Konsep kompetensi kepribadian guru pai*” (perbandingan kitab *ta’lim muta’allim* karya az-zarnuji dengan kitab *adabul ‘alim wa muta’allim* karya K.H. Hasyim asy’ari).⁴
4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Suprihatin dengan judul “*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*”.⁵
5. Jurnal yang ditulis oleh Ni’matul Khasanah dengan judul “*manajemen guru model guardian angel menurut Munif Chatib*”.⁶
6. Jurnal yang ditulis oleh Mohamad Kholil yang berjudul “*kode etik guru dalam pemikiran K.H. M. Hasyim Asy’ari (studi kitab adab al-‘alim wa al-muta’allim)*”.⁷

B. Landasan Teori.

1. Pengertian Konsep.

²Nur Al Dina “*Konsep memanusiakan manusia perspektif munif chatib dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*” skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. 2018.

³ Kristi Wardani “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara” skripsi PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. 2010.

⁴Lilik Muthoharoh “*konsep kompetensi kepribadian guru PAI (perbandingan kitab ta’lim muta’allim karya az-zarnuji dengan kitab adabul ‘alim wa muta’allim karya kh. Hasyim asy’ari)*.” SKRIPSI IAIN SURAKARTA. 2018.

⁵Siti Suprihatin “*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*”, *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 (2015) 73-82

⁶ Ni’matul Khasanah, “*manajemen guru model guardian angel menurut munif chatib*” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014.

⁷Mohamad Kholil, “*Kode etik guru dalam pemikiran K.H. M. Hasyim Asy’ari (Studi Kitab; Adab al-‘Alim Wa al-muta’allim)*” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu*. Vol ,1 , Vol. 1, Desember 2015

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa penertian konsep sebagai berikut : Rancangan atau buram surat dan sebagainya, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret, gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Aristoteles dalam bukunya “The classical theory of concepts” mendefinisikan “konsep merupakan penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.”⁸

Singarimbun “konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama”.⁹

2. Pengertian Guru.

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰ Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata “*teacher*” yang berarti mengajar.¹¹ Dalam bahasa arab disebut “*Mu'allim*” yaitu orang yang melakukan transformasi pengetahuan, sehingga muridnya menjadi tahu.¹² kesemuanya memiliki arti yang sama yakni sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.

Pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar-mengajar) sebab sementara ada guru yang mengajar menganggap sebagai pekerjaan yang menyenangkan, menyebalkan, dan menjemukan sehingga perlu dikaji mengenai hakikat guru yang sebenarnya.¹³

Menurut jasa unggul muliawan:

Seorang pengajar adalah orang yang menagajar atau disebut dengan guru secara ,etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu ‘digugu’ dan ‘ditiru’. Digugu berarti dipercaya dan diriru berarti diikuti.¹⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 39 ayat 2 menegaskan bahwa; Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

⁸Zaky, “*Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Beserta Fungsi, Unsur dan Ciri-Cirinya*” dikutip dari tanggal 17 Januari 2020.

⁹Ibid.

¹⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 2007, h. 288

¹¹Wojowasito Dan Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia IndonesiaInggris, (Bandung: Hasta, 1982), h. 288

¹² Abudin Nata, Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001), h. 41.

¹³ Ali Muhson “*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*” Vol 2, No 1, Agustus 2004

¹⁴ Jasa Unggul Muliawan, “*Ilmu pendidikan islam: study kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, motedelogi dan kelembagaan pendidikan islam*” Jakarta, PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015. H.173

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

3. Hakekat Guru.

Setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai “pendidik” yang *transfer of knowledge*, tapi juga seorang “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan *transfer of Skill* sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan sematamata demi kepentingan siswa, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁶

4. Teori Guru Ideal.

Guru ideal menurut Syaikh Al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yang dikutip oleh Indra Nurul Hayat, yaitu : Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki kealiman yang tinggi, memiliki sifat Wara', memiliki pengalaman yang lebih, atau dari sisi umur lebih berumur tua, memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti, dan memiliki akhlakul karimah, memiliki kebijaksanaan, memiliki dasar norma dan pengetahuan, memiliki sifat penyabar¹⁷.

Menurut Salaman Rusydie guru yang ideal adalah guru yang multitalenta yaitu memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut: kemampuan manajerial, kemampuan sebagai kompetitor, kemampuan sebagai hakim, kemampuan sebagai pelatih, kemampuan sebagai orang tua, kemampuan sebagai motivator, kemampuan sebagai desainer, kemampuan sebagai saudara, kemampuan sebagai peneliti, kemampuan sebagai teman.¹⁸

¹⁵ Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional

¹⁶ Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

¹⁷ Indra Nurul Hayat, “konsep guru ideal menurut Syaikh Al Zarnûji dan relevansinya dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen” vol. 3 No April 2018. H. 41

¹⁸ Salaman Rusydie, “kembangkan dirimu jadi guru multitalenta”. (Banguntapan Jogjakarta :Diva Press. 2012) h,165

Guru ideal adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Munif Chotib berpendapat bahwa guru yang ideal adalah Guruyang fokus kepada kondisi peserta didik, "...gurunya manusia senantiasa memandang setiap peserta didiknya adalah juara, mengajar dengan hati, mengartikan kemampuan peserta didik dalam arti yang luas, dan menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswanya..."²⁰ Sehingga guru harus mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswanya untuk mencari tahu karakteristik dan gaya belajarnya kemudian guru menyesuaikan dengan gaya belajarnya agar peserta didik merasa cocok dengan pola belajar yang diterapkan didalam kelas, membuat siswa merasa senang dan gembira belajar bersama.

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari bahwa:

Kepribadianseorang guru menganjurkan ketika guru hendak mau mengajar maka sebaiknya bersuci dari hadas dan najis terlebih dahulu, membersihkan diri, memakai wewangian, dan mengenakan pakayan terbaik yang sesuai dengan zamannya. Guru melakukan itu semua dengan niat untuk memuliakan ilmu dan mengagungkan syari'at Allah Ta'ala, menyebarkan ilmu, menghidupkan agama islam, menyampaikan hukum-hukum Allah Ta'ala yang mana manusia diamanahi untuk mengerjakannya dan diperintahkan untuk menjelaskannya, menambah ilmu dengan menampakkan kebenaran dan kembali kepada yang *haq*, dan sebagai sarana untuk berzikir bersama kepada Allah Ta'ala, berdoa untuk keselamatan saudara sesama muslim dan mendoakan para pendahulu yang sholih.²¹

M. Ngalim Purwanto menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "*ilmu pendidikan teori dan praktis*".²² bahwa adabeberapa sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh guru sebagaiberikut:

- a. Guru harus memiliki sikap adil, harus percaya dan suka terhadap murid-muridnya. harus memiliki kesabaran dan mau berkorban untuk mensukseskan tugas-tugas pendidikan. Seorang guru juga haruh berwibawa didepan siswanya, Guru juga harus menjadi orang yang pengembira, bersikap baik kepada guru-guru lainnya, Bersikaap baik

¹⁹Undang-undang republic Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1

²⁰Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: PT Mizan Kaifa, 2016, h.xviii

²¹K.H. Hasyim Asy'ari "pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar (terjemahan dari kitab Adabul Alim Wal Muta'allim)" Jombang.Pustaka tebuireng dan bina ilmu cukir 2016. H: 75

²²M.Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*" Bandung, remaja karya offset 1985. H.175-183

terhadap masyarakat, Sebagai guru juga harus menguasai benar-benar mata pelajarannya, memiliki rasa suka terhadap pelajaran yang diampuhnya, gurus harus berpengetahuan luas.

3. Tugas Guru.

Tugas kemanusiaan guru untuk menjadi orangtua kedua setelah orangtua kandung, sebagai tugas kemasyarakatan yaitu guru harus menempatkan diri dalam lingkungan masyarakat sebagai pengayom untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²³

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, melalui penelitian *Library research*.

B. Sumber Data.

Data primer dalam penelitian ini berupa buku karya Munif chatib yang berjudul “*Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*”, Bandung: PT Mizan Kaifa, 2019.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2016.
2. Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap anak*, Bandung: Kaifa, edisi baru 2015.
3. Munif Chatib, *Semua Anak Bintang: Mengenali kecerdasan dan bakat terpendam dengan Multiple intelligences research*, Bandung: Kaifa, 2017.
4. Khoiron Rosyadi “*pendidikan Profetik*” Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2004
5. Drs. Moh. Uzer Usman “menjadi Guru professional” Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA Divisi Buku Umum .1990
6. Salman Rusydie “*kembangkan dirimu jadi Guru multitalenta*” Yogyakarta Diva Press. 2012.
7. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. “*Pengembangan Profesi Keguruan: dalam perspektif Islam*” Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2019.

C. Seleksi Sumber.

Penulis menyeleksi sumber dengan cara mengobservasi dan menganalisis buku-buku atau jurnar dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *library research*

Metode *library researchy* dengan sumber data primer yakni buku “*Gurunya Manusia*”, dan data skunder yakni, buku-buku yang relevan lainnya..

E. Teknik Analisis Data.

Tektik penelitian ini menggunakan *Content Analysis* terhadap sumber primer ataupun sekunder.

BAB IV

²³Moh. Uzer Usman,” Menjadi Guru Profesional”, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA) 1990. H 7

PEMBAHASAN

A. Biografi Munif Chatib.

1. Latar Belakang Pendidikan.

Munif Chatib lahir pada 5 Juli 1969 di Surabaya, Jawa Timur. Kuliah di Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, Nama lengkapnya adalah Munif Chatib, S.H., anak terahir dari ketiga bersaudara. Bapaknya bernama Muchsin. Sedangkan Ibu Munif, Badriyah, adalah seorang wanita yang lembut.

Munif melanjutkan kuliah pasca sarjana di kampus “ *the right man the right place*” jurusan pendidikan Anak Usia dini, universitas negri Jakarta. Yang menarik dari intisari hasil belajar munif adalah merumuskan sekolah unggul yaitu sekolah yang memandang tidak ada siswa yang bodoh dan semua siswanya merasakan tak ada satupun pelajaran yang sulit. Sungguh indah apabila guru memandang siswanya adalah anak-anak yang cerdas, akan mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik atas semua kemampuannya.

2. Aktivitas dan kiprah Munif Chotib dalam dunia pendidikan.

Sehari-hari Munif berkantor di Lazuardi-Next, Gedung SMP Lazuardi Lantai 2, Jl. Margasatwa No 39, Cilandak, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Dan di Graha Kebun Agung Lantai 1 C3, Jl. Raya Margorejo Indah Kav A 131-132, Surabaya. Dari perjalanan kehidupan Munif di atas dapat disimpulkan, bahwa Munif adalah seorang pakar *multiple intelligences* dan konsultan pendidikan juga penulis buku *bestseller* dari Indonesia. Pengalamannya sebagai sarjana hukum yang gagal menjadi seorang pengacara, tidak menjadikan ia dalam kondisi terburuk.

Pengalamannya yang demikian itu membuahkan gagasan, bahwa ternyata harapan untuk menjawab atas kesalahpahaman selama ini mengenai definisi *multiple intelligences* dapat dikembangkan dengan melakukan jenis konsultasi dan pelatihan *multiple intelligences* di berbagai sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Pemikirannya yang ia tuangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, begitu membuat para pendidik harus banyak belajar dari sosok Munif Chatib.

3. Karya-karya Munif Chotib.

Diantara karya-karya Munif Chatib adalah sebagai berikut:

- a. Sekolahnya Manusia.
- b. Gurunya Manusia.
- c. Orangnya Manusia.
- d. Sekolah Anak-anak Juara.
- e. Kelasnya Manusia.
- f. Novel edukasi yang berjudul “*Bella: Sekolah Tak Perlu Air Mata*”. Dan banyak lagi lainnya.

B. Analisis dan Pembahasan Tentang konsep Guru Ideal Munif Chotib dalam buku Gurunya manusia.

Munif Chotib mengatakan guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, Munif Chotib menjelaskan secara rinci tentang guru yang ideal dengan potensi tersebut.

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Secara rinci jika dipraktekkan dalam pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

- a. Memahami karakteristik siswa.
 - b. Memahami karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosio-emosional,
 - c. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat.
 - d. Memahami cara dan kesulitan belajar siswa.
 - e. Mampu mengembangkan potensi siswa.
 - f. Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar yang mendidik.
 - g. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
 - h. Merancang aktivitas belajar-mengajar yang mendidik.
 - i. Melaksanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik.
 - j. Menilai proses dan hasil pembelajaran.
2. kompetensi kepribadian
- a. Guru memiliki kemauan dan komitmen.
 - b. Guru Mengajar dengan Hati.
 - c. Memiliki karakter yang baik.
2. kompetensi sosial.
- Kompetensi sosial terdiri dari :
- a. Hubungan antara guru dan peserta didik.
 - b. Hubungan guru dengan sesama guru.
 - c. Hubungan antara guru dengan orangtua.
 - d. Hubungan guru dengan masyarakat setempat.
3. kompetensi Profesional.
- a. Guru tidak boleh berhenti belajar.
 - b. Membuat rencana pembelajaran.
 - c. Bersedia diobservasi.
 - d. Selalu tertantang untuk meningkatkan Kreativitas dan inovatif.

C. Cara Menjadi Guru Yang Ideal menurut munif Chotib.

1. Syarat menjadi Guru Ideal.

Menjadi guru yang ideal adalah impian semua guru, namun tidak semua guru yang memiliki keinginan dibarengin dengan sebuah usaha yang konsisten untuk mencapai guru ideal. Munif Chotib “mengatakan bahwa tidak aada guru yang tidak bisa mengajar” ini artinya bahwa semua guru memiliki kesempatan untuk menjadi guru ideal.

Munif Chotib memiliki Syarat Mendasar untuk menjadikan Guruyangideal sebagai berikut.

- a. Bersedia untuk selalu belajar.
- b. Secara teratur membuat persncanaan pembelajaran sebelum ngajar.
- c. Bersedia diobservasi.
- d. Selalu tertantang meningkatkan kreativitas.

- e. Memiliki karakter yang baik.²⁴
2. Menjadi Guru Ideal

Selain lima syarat tersebut untuk menjadi guru ideal guru harus menerapkan beberapa hal sebagai berikut :

 - a. Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara.
 - b. Mengajar dengan hati.
 - c. Memahami kemampuan dalam arti luas.
 - d. Terus menjelajah kemampuan siswa.
 - e. Mengajar dengan cara menyenangkan.
 - f. Memosisikan diri sebagai fasilitator.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Konsep guru ideal menurut Munif Chotib adalah guru yang menjunjung tinggi potensi-potensi kemanusiaan yang disebut dengan gurunya manusia, memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
 - a. Kompetensi pedagogik meliputi: Pemahaman terhadap karakteristik siswa, pemahaman terhadap karakteristik siswa dengan kelainan fisik, sosio-emosional, dan intelektualnya, Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat, memahami cara dan kesulitan belajar siswa, mampu mengembangkan potensi siswa, menguasai prinsip-prinsip dasar belajar-mengajar yang mendidik, mampu mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mampu merancang aktivitas belajar-mengajar yang mendidik, mampu melaksanakan aktivitas belajar-mengajar yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran.
 - b. Kompetensi Kepribadian meliputi : Memiliki kemauan dan komitmen, mengajar dengan hati, memiliki karakter yang baik.
 - c. Kompetensi Sosial meliputi : Hubungan antara guru dan peserta didik, hubungan guru dengan sesama guru, hubungan antara guru dengan orangtua, hubungan guru dengan masyarakat setempat.
 - d. Kompetensi Profesional meliputi: Tidak boleh berhenti belajar, membuat rencana pembelajaran, bersedia diobservasi, kreativitas dan inovatif,
2. Untuk menjadi guru yang ideal ada lima syarat menurut Munif Chotib sebagai berikut : Bersedia untuk selalu belajar, membuat perencanaan pembelajaran secara rutin, bersedia diobservasi, Selalu tertantang meningkatkan kreativitas, memiliki karakter yang baik.

Selain syarat tersebut juga ada yang harus dilakukan sebagai cara menjadi guru ideal sebagai berikut : Menganggap setiap peserta didiknya adalah Juara, Mengajar dengan hati, Memahami kemampuan dan

²⁴Munif Chotib. "Sekolahnya manusia": sekolah berbasis multiple intelligences dindonesia" (Bandung. Kaifa PT. Mizan Pustaka 2019. H:133

kecerdasan anak dalam arti luas, Terus menjelajah kemampuan siswa, Mengajar dengan cara menyenangkan, Memposisikan diri sebagai fasilitator.

B. Saran.

ada beberapa saran penulis untuk pembaca khususnya bagi guru ataupun yang ingin menjadi guru serta pembaca lainnya sebagai berikut.

1. Untuk mejadi guru yang ideal butuh niat yang tulus, Guru sebagai ujung tombak dari masa depan bangsa ini harus memiliki komitmen yang tinggi,.
2. Dalam menjalankan tugas guru harus menjalaninya dengan penuh kesabaran, Jadikan diri anda sebagai orang yang menyenangkan bagi siswa-siwinya jangan buat takut mereka, Buatlah aktivitasmu sebagai hobimu sehingga tugas-tugas itu tidak menjadi berat dan menyenangkan.
3. Bagi para guru dan para pendidik yakinlah bahwa setiap anak adalah juara. Mereka adalah orang-orang pilihan yang dilahirkan kedunia ini.
4. Tampilah dihadapan siswamu dengan penuh kegembiraan dan kepercayaan diri karena siswa-siswimu menggantungkan harapan kepada akan memberi suatu arahan dan dorongan kepada mereka.
5. Buku karya Munif Chotib sangat direkomendasikan bagi para aktivis pendidikan untuk dibaca terutama buku yang berjudul “Gurunya Manusia” buku ini berbicara secara gamblang tentang guru disertai fakta-fakta lapangan yang betul-betul marak terjadi didunia pendidikan. Buku tersebut ditus tidak hanya berlandaskan teori-teori semata namun didasari pada fenomena-fenomena yang terjadi dan buku “gurunya manusia” hadir menawarkan solusi-solusi dan perbaikan-perbaikan atas kesalah pahaman dalam dunia pendidikan.
6. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan jadi saran penuli adalah agar mengkritisi penulisan skripsi ini untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI 2002. AL-QUR'AN dan TERJAMAHAN diterjemahkan oleh : yayasan penyelenggara penterjemah Al- Qur'an disempurnakan oleh: Lajnah Pentashih Mushaf Al-qur'an . Jakarta. CV Darus Sunnah.
- Chotib, Munif , 2016 "*Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*" Bandung. Kaifa PT Mizan Pustaka Anggota IKPI
- Al Dina, Nur 2018 "*Konsep memanusiakan manusia perspektif munif chatib dan relevansinya dengan pendidikan agama islam*" Skripsi, Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta .
- Wardani, Kristi 2010 "*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*" Skripsi PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta..
- Muthoharoh, Lilik, 2018, "*konsep kompetensi kepribadian guru PAI (Perbandingan Kitab Ta'lim Muta'allim karya Az-zarnuji dengan kitab Adabul 'Alim Wa Muta'allim karya KH. Hasyim asy'ari)*".Skripsi IAIN Surakarta.
- Suprihatin, Siti, 2015. "*upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*",Pendidikan Ekonomi UM, Vol.3.No.1 () 73-82.Metro.
- Khasanah,Ni'matul, 2014. "*manajemen guru muardian angel menurut Munif Chatib*"Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2.
- Kholil, Mohamad, 2015."*Kode etik guru dalam pemikiran K.H. M. HAsyim Asy'ari (Studi Kitab; Adab al-'Alim Wa al-muta'allim)*"Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu .Vol ,1 , Vol. 1.
- Zaky, 2020. "*Pengertian Konsep Menurut Para Ahli Beserta Fungsi, Unsur dan Ciri-Cirinya*" dikutip dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:Balai Pustaka.
- Wojowasito Dan Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia IndonesiaInggris, (Bandung: Hasta, 1982).
- Nata, Abudin, 2001. "*Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghozali*". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhson, Ali, 2004. "*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*" Vol 2, No 1.
- Muliawan,Jasa Unggul, 2015."*Ilmu pendidikan islam: study kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, motedologi dan kelembagaan pendidikan islam*". Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997. "*pengembangan kurikulum*". Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto, 2015."*Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*".Jakarta: Reneka Cipta.
- Nata, Abuddin, 2016. "*inovasi pendidikan islam*". Jakarta: Salemba Diniyah.

- hayat, Indra nurul, 2018. "*konsep guru ideal menurut syaikh al zarnûjî dan relevansinya dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*" vol. 3 No.4.
- Djamarah, S.B, 1994. "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*". Surabaya: Usahan Nasional.
- Muhson, Ali, 2004. "*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*" Vol 2, No 1.
- Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan, 2000. "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*". (Bandung : Remaja Rosdakarya,).
- Rusydie, Salaman, 2012. "*kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*". (Banguntapan Jogjakarta :Diva Press.)
- Undang-undang republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1.
- Asy'ari, K.H. Hasyim, 2016. "*pendidikan akhlak untuk pengajar dan pelajar (terjemahan dari kitab Adabul Alim Wal Muta'allim)*". Jombang: Pustaka tebuireng dan bina ilmu cukir.
- Purwanto, M.Ngalim, 1985. "*Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*" Bandung: remaja karya offset.
- Usman, Moh. Uzer, 1990. "*Menjadi Guru Profesional*",. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Ali, M. Sayuthi, 2002. "*Metodologi penelitian agama: pendekatan teori dan prktek*". Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto, 1998. "*Prosedur penelitian suatu pendekatan*" Edisi revisi,. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhadjir, Noeng, 1998. "*Metode penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Rakesa
- Sugriyono, 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Soejono, 1999 "*Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*" .Jakarta: Rikena Cipta,
- Chotib, Munif, 2019. "*Sekolahnya manusia: sekolah berbasis multiple intelligences dindonesia*". Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Rusydie, Salman, 2012. "*Kembangkan dirimu jadi guru multitalenta*". Banguntapan Jogjakarta: Diva Press.
- Rosyadi, Khoiron, 2004. "*pendidikan profetik*". Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Yulis, Rama, 2008. "*Ilmu Pendidikan islam*". Jakarta: Kalam Mulia.
- Qomar, Mujamil, 2011. "*manajemenn pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)*". Jakarta: Emir cakrawala islam.
- Azra,, Azyumardi, 2007. "*kata sambutan*". Dalam darwyn syah et al., "*perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama islam*". Jakarata: gaung persada perss.
- Chotib, Munif, 2017. "*Semua anak Bintang : menggali kecerdasan dan bakat terpendam dengan multiple intelligences research (MIR)*". Bandung: PT Mizan Kaifa.
- Chotib, Munif, 2009. "*Kelasnya Manusia*". Bandung : Kaifa PT. Mizan pustaka.